

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garut merupakan sebuah kabupaten yang berada di Jawa Barat. Kabupaten Garut pada saat ini sedang berkembang pesat dari berbagai aspek, baik dalam perekonomian maupun pariwisata. Hal ini didukung dengan semakin bermunculannya objek-objek wisata alam yang menonjolkan budaya tradisional, setra kuliner khas Garut dan beragam kerajinan tangan yang ramai disinggahi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain berbagai macam objek wisata, makanan khas dan kerajinan tangan, Garut juga memiliki beragam kesenian tradisional yang dapat menarik wisatawan seperti kesenian tradisional Dodombaan, Lais, Pencak Ular, hingga Surak Ibra.

Kesenian tradisional yang ada di Garut berkembang di masyarakat dengan didukungnya oleh suatu perkumpulan atau kelompok yang turut serta membantu melestarikan kesenian tradisional Garut. Salah satu kesenian dari beragam kesenian tradisional khas Garut yang masih dikelola oleh suatu kelompok hingga saat ini yaitu Kesenian Surak Ibra.

Walaupun saat ini para masyarakat di Indonesia cenderung lebih tertarik mengenal atau mempelajari kesenian modern, termasuk banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui Kesenian Surak Ibra, tetapi para pengurus Kesenian Surak Ibra tetap melestarikan Kesenian Surak Ibra sebagai warisan budaya Sunda dan berharap

masyarakat luas pun dapat mengenal dan turut melestarikan Kesenian Surak Ibra sebagai warisan kesenian budaya Sunda asal Garut.

Pengertian dari Surak menurut pengurus dari Kesenian Tradisional Surak Ibra Bapak Charidin, *surak* dalam Bahasa Indonesia artinya sorak yang merupakan suatu teriakan yang menjadi bagian dari Tari Surak Ibra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “sorak” diartikan sebagai suara teriak dan pekik ramai (tanda gembira). Sedangkan Pengertian Ibra itu sendiri merupakan suatu nama dari bapak Ibra, yaitu tokoh masyarakat (pendekar silat yang memiliki karisma di Garut), sehingga untuk menghormatinya sampai saat ini dikenal dengan nama Kesenian Surak Ibra.

Kesenian Surak Ibra termasuk ke dalam tarian rakyat. Karena kesenian ini terdiri dari tari dan iringan musik yang berkembang di kalangan rakyat. Kesenian ini diciptakan pada tahun 1910 oleh Raden Djajadiwangsa, putera dari Raden Wangsa Muhammad (lebih dikenal dengan nama Pangeran Papak) di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, Kecamatan Wanaraja.

Salah satu keunikan Kesenian Surak Ibra ini yaitu kesenian tari yang menampilkan puluhan orang biasanya dari 60-100 orang dalam setiap pertunjukannya. Seiring dengan perkembangannya, saat ini Kesenian Surak Ibra merupakan kesenian yang sering tampil pada saat Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia, acara festival budaya dan acara-acara peresmian. Dilihat dari kedudukan dan prestasi, Kesenian Tradisional Surak Ibra ini seringkali dijadikan ikon kesenian tradisional khas bukan saja bagi Kab. Garut, tetapi dijadikan Ikon seni Helaran Provinsi Jawa Barat. (Katalog Kesenian Tradisional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Garut, 2013 : 30).

Tidak banyak masyarakat yang mengenal tentang kesenian tradisional ini, padahal Kesenian Surak Ibra ini memiliki banyak keunikan dan kesenian ini hanya ada di Kabupaten Garut saja. Selain itu kesenian ini memiliki ciri khas secara visual baik dari tarian dan kostum yang beragam warna dari tiap peserta tarian Surak Ibra. Unsur kostum, gerakan tarian dan beragam alat musik lah yang mengandung visualisasi paling dominan di Kesenian Surak Ibra. Keberagaman visual dalam kostum, gerak tari dan beragam alat musik dari Kesenian Surak Ibra ini dapat memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dunia visual yang dibentuk oleh sebuah kesenian, khususnya kesenian tradisional. Tetapi sayangnya dengan melihat keunikan yang terdapat dalam Kesenian Surak Ibra ini, masih belum terangkat ke masyarakat. Jangankan masyarakat se-Indonesia, masyarakat Garut pun masih banyak yang belum mengetahui. Meskipun Surak Ibra adalah ikon kesenian khas Garut tetapi Surak Ibra belum banyak dikenal oleh masyarakat, hal ini mungkin disebabkan oleh kurang berperannya masyarakat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut sebagai perantara dalam mengenalkan Surak Ibra.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas, membuat penulis ingin meneliti atau mengenal lebih lanjut mengenai Kesenian Surak Ibra sehingga Kesenian Surak Ibra ini dapat dikenal juga dapat terus dilestarikan oleh masyarakat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

1. Bagaimana memperkenalkan Kesenian Tari Tradisional Surak Ibra sebagai tarian yang dapat menumbuhkan rasa keberanian,

- kebanggaan, kekompakan dan cinta tari tradisional kepada anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana menarik minat anak-anak Sekolah Dasar untuk berpartisipasi dalam melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surak Ibra?

1.2.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Batasan ruang lingkup dalam perancangan ini yaitu kampanye ini hanya akan diadakan di daerah Kabupaten Garut, karena masyarakat Garut sendiri masih banyak yang belum mengetahui mengenai Kesenian Tari Tradisional Surak Ibra.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Memperkenalkan Kesenian Tari Tradisional Surak Ibra sebagai tarian yang dapat menumbuhkan rasa keberanian, kebanggaan, kekompakan dan cinta tari tradisional kepada anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.
2. Menarik minat anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Garut untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surak Ibra.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dengan melakukan penelitian di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan menggunakan bantuan alat pendukung observasi seperti kamera, *handphone*, video kamera.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian tentang kesenian Surak Ibra ini kepada pembina atau pemimpin kesenian Surak Ibra, pemain Surak Ibra, dan pihak yang berhubungan dengan Surak Ibra.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, juga sumber-sumber media online seperti internet dll. Hal ini dilakukan untuk mencari juga menemukan segala hal berupa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kesenian Surak Ibra.

1.5 Skema Perancangan

